

JURNAL PENELITIAN Humaniora

- Problematika Nikah Siri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan
- Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Masalah pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga
- Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Mitigasi Bencana
- Masyarakat Daerah Aliran Sungai Code dalam Menanggulangi Dampak Bencana Banjir
- Variasi Leksikal dalam Sinkretisme Budaya *Jum'at Kliwonan* di Lingkungan Kerabat HB VII di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Konsumen Produk Pangan sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Konsumen
- Evaluasi Implementasi Manajemen Pemerintahan Desa di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo



Volume 15, Nomor 1, April 2010

ISSN: 1412 - 4009

JURNAL PENELITIAN Humaniora

Penerbit:

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Redaksi:

Ketua: Dr. Farida Hanum

Sekretaris: Yulia Aylza, M.Si.

Anggota Redaktur: 1. Dr. Mukminan

2. Sri Sumardiningih, M.Si.

3. Prof. Dr. Suharti

4. Dr. Sukadyanto

Redaktur Ahli: 1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (UNY)

2. Dr. J. Nasikun (UGM)

3. Dr. Irwan Abdullah (UGM)

Redaksi Pelaksana: 1. Ali Muhson, M.Pd.

Tata Usaha/Pelaksana:

Suhardi, S.Pd.

Setting dan Tata Letak:

Ant. Hedi Ari Purwanto, S.IP.

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telepon (0274) 586168 pesawat 242, 262, Fax (0274) 550839

<http://www.lemlit.uny.ac.id> dan e-mail: lemlituny@yahoo.com

Jurnal Penelitian Humaniora yang terbit pertama kali tahun 2001 merupakan lanjutan dari Jurnal Penelitian Iptek dan Humaniora Frekuensi terbit: tengah tahunan

Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Penelitian Humaniora bukan merupakan corminan sikap dan/atau pendapat Dewan Redaksi. Tanggung jawab terhadap isi dan/atau akibat dari tulisan tetap terletak pada penulis.

Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 15, No. 1, April 2010

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang terhormat,

Jurnal Penelitian Humaniora terbitan edisi ini memuat artikel tentang permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan permasalahan keluarga dan anak. Semua artikel merupakan hasil penelitian.

Pada penerbitan ini juga dimuat rambu-rambu untuk penulisan artikel di *Jurnal Penelitian Humaniora*. Untuk itu, pembaca yang bermaksud menulis atau mengirimkan artikelnya diharapkan mengikuti rambu-rambu yang dimaksud, yang tercantum di bagian akhir *Jurnal Penelitian Humaniora* ini.

Perlu disampaikan pula bahwa sampai saat ini masih ada artikel yang dikirimkan ke Dewan Redaktur *Jurnal Penelitian Humaniora* belum mengikuti rambu-rambu atau gaya selingkung penulisan yang diminta oleh *Jurnal Penelitian Humaniora*, misalnya format penulisan masih dalam bentuk ringkasan laporan penelitian, bahasa yang digunakan masih berupa bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar, dan sebagainya. Untuk itu, Dewan Redaktur berharap agar artikel yang dikirimkan ke *Jurnal Penelitian Humaniora* sudah benar-benar sesuai dengan rambu-rambu yang diminta oleh *Jurnal Penelitian Humaniora*.

Dewan Redaktur mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari para penulis artikel dan pembaca atau pelanggan tetap, yang selalu memberikan semangat dan motivasi supaya *Jurnal Penelitian Humaniora* tetap eksis.

Yogyakarta, April 2010

Redaksi

JURNAL PENELITIAN Humaniora

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| Pengantar Redaksi | i |
| Daftar Isi | iii |
| Problematika Nikah Siri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan <i>Oleh: Syukri Fathudin AW dan Vita Fitria</i> | 1-22 |
| Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Masalah pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga <i>Oleh: Siti Rohmah Nurhayati, dkk</i> | 23-38 |
| Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Mitigasi Bencana <i>Oleh: Else Liliani</i> | 39-58 |

| | |
|---|---------|
| Masyarakat Daerah Aliran Sungai Code dalam Menanggulangi Dampak Bencana Banjir <i>Oleh: Ermawan Susanto</i> | 59-74 |
| Variasi Leksikal dalam Sinkretisme Budaya <i>Jum'at Kliwonan</i> di Lingkungan Kerabat HB VII di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh: Siti Mukminatun</i> | 75-88 |
| Peningkatan Kesadaran Hak-Hak Konsumen Produk Pangan sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Konsumen <i>Oleh: Chandra Dewi Puspitasari</i> | 89-112 |
| Evaluasi Implementasi Manajemen Pemerintahan Desa di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo <i>Oleh: Wahyu Purhantara</i> | 113-128 |
| Biodata Penulis | 129-132 |

Problematika Nikah Siri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan (Syukri Fathudin AW dan Vita Fitria)

PROBLEMATIKA NIKAH SIRI DAN AKIBAT HUKUMNYA BAGI PEREMPUAN

Oleh:

Syukri Fathudin AW dan Vita Fitria
Staf Pengajar FT UNY

Abstract

This is a qualitative research which is aimed at obtaining the deeper comprehension on phenomenon of nikah siri. Although religiously legal, nikah siri, in fact, raises many problems which cause losses to the women party. Nikah siri is usually taken as a shortcut of man-woman relationship legalization, which basically is a breaking on The Law of Marriage, no 1, 1974, particularly on its record. By using SWOT gender analysis, the result shows that the background motives of wedding contract were relatively various. Nevertheless in general, they did it for a reason of religious legality. With deep interviews, the researchers succeeded to reveal the respondents' problems within their marriage. The main problems suffered by woman respondents were psychological. They got stressed as the result of the uncertainty of their marriage law status. Witnessing the disadvantages, it is important to reconsider the legality of contract wedding which is commonly used as a legalization of man-women relationship.

Keywords: nikah siri, problematic, law consequence

PENDAHULUAN

Nikah siri adalah suatu pernikahan yang meski telah memenuhi syarat rukun nikah, tetapi karena alasan tertentu, tidak dicatatkan di Kantor Urusan Agama. Secara hukum Islam, pernikahan tersebut dianggap sah oleh beberapa kalangan karena telah memenuhi kriteria keabsahan pernikahan yaitu adanya ijab, qabul, dua orang mempelai, wali dan dua orang saksi. Nikah siri masih sering dijadikan sebagai alternatif mengantisipasi pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan non muhrim yang secara psikologis,

Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Masalah pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Siti Rohmah Nurhayati, Siti Partini Suardiman, Sigit Sanyata)

DUKUNGAN SOSIAL DAN STRATEGI MENGHADAPI MASALAH PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Oleh:
Siti Rohmah Nurhayati, Siti Partini Suardiman, Sigit Sanyata
Staf Pengajar FIP UNY

Abstract

This research based on fact that there are heightened of domestic violence victims women and level of danger generated at themselves. Besides, this research leave from fact that there are less psychological research concerning domestic violence at women. This research is quantitative perspective with aim to know relation between social support with strategy face the problem at domestic violence victim women and elaborate source and also effective contribution of social support which accepted by domestic violence victim women. These research hypothesis are 1). there is relation between social support with strategy solve the problem at domestic violence victim women 2) there is positive relation between social support with strategy solve the problem which focusing on problem (SMM-M) at domestic violence victim women, and 3) there is negative relation between social support with strategy solve the problem which focusing on emotion (SMM-E) at domestic violence victim women.

Research subjects were 34 domestic violence victim women which still stay in matrimony with his husband, have married minimize during 1 obtained year that collected through snowball technique. This Research location is in Special Region of Yogyakarta. Data collecting of this research use enquette method.

Result of research shows that all of hypothesis are proven. These are: 1). There is relation between social support with strategy solve the problem at domestic violence victim women 2) there is positive relation between social support with strategy solve the problem which focusing on problem (SMM-M). Besides, these research find that social support sources which most contribute on decision making strategy of domestic violence victim women are child and brother sources. As for contribution of SMM is 55,1 % and for SMM-E 58,5 %.

Keywords: social support, strategy face problem, domestic violence of victim women

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia, termasuk di Indonesia. Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Akhirnya para korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sering memilih diam dan cenderung membiarkan peristiwa kekerasan yang menimpanya terus berlangsung.

Setiap perempuan memiliki cara masing-masing untuk menghadapi dan mengurangi tekanan berupa kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Usaha untuk menghadapi tekanan, juga usaha untuk mengatasi kondisi yang menyakitkan atau mengancam tersebut dikenal dengan istilah *coping* (Lazarus, 1976), yang oleh Persitarini (1988) disebut dengan strategi menghadapi masalah. Strategi menghadapi masalah merupakan kecenderungan bentuk tingkah laku individu untuk melindungi diri dari tekanan-tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh problematika sosial.

Lazarus dan Folkman (1984) membedakan strategi menghadapi masalah menjadi dua macam. Pertama, disebut dengan strategi menghadapi masalah yang berorientasi pada masalah (SMM-M), merupakan usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung. Usaha yang dilakukan oleh individu lebih banyak diarahkan kepada bentuk-bentuk usaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kedua, disebut dengan strategi menghadapi masalah yang berorientasi pada emosi (SMM-E), merupakan usaha yang

dilakukan oleh individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya tidak dengan menghadapi masalahnya secara langsung, tetapi lebih diarahkan untuk menghadapi tekanan-tekanan emosi dan untuk mempertahankan keseimbangan afeksinya.

Penelitian tentang strategi menghadapi masalah pada umumnya menemukan bahwa SMM-M berhubungan dengan penyesuaian yang lebih baik dan SMM-E berkaitan dengan penyesuaian yang lebih buruk (Aldwin dalam Park, dkk, 2001) serta distress dan gangguan (Stanton, dkk, 1994). Namun dalam kenyataannya, para perempuan korban kekerasan umumnya justru cenderung menggunakan SMM-E dalam menghadapi kekerasan dari suaminya. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Fawcett, dkk (1999), bahwa para perempuan korban kekerasan melakukan beberapa strategi antara lain dengan bersikap sabar, bertoleransi, diam, berhubungan seks dengan pasangan atau melakukan apapun perintah pasangan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan strategi menghadapi masalah. Salah satu faktor yang dipercaya mempengaruhi pemilihan strategi menghadapi masalah adalah dukungan sosial (Watson, dkk, 1984; Taylor, 1995). Dukungan sosial merupakan sumber pengatasan yang mempengaruhi sejak proses penilaian terhadap ancaman sampai pada usaha mengatasi masalah (Watson, 1984). Beberapa penelitian (dalam Watson, dkk, 1984) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang lain merupakan keuntungan bagi orang yang sedang tertekan. Schrabacq (1996) mengemukakan bahwa persepsi seseorang akan adanya dukungan sosial bagi dirinya dapat meningkatkan perasaan kontrol diri, kemananan, dan kesesuaian. Perasaan ini dapat menjadi dasar emosi untuk melakukan aktifitas yang lebih menantang, yang mengarah pada perkembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih tinggi. Secara umum dukungan sosial dapat diperoleh misalnya dari keluarga, teman,

sahabat, tetangga atau konselor. Dukungan sosial tersebut dapat berbentuk materi, informasi, penilaian, bimbingan, maupun dukungan emosional.

Dukungan sosial yang diterima korban KDRT dapat bervariasi dari satu orang dengan orang yang lain. Adanya dukungan sosial yang tinggi, membantu para perempuan korban kekerasan untuk dapat memilih strategi menghadapi masalah yang efektif dan konstruktif dalam menghadapi kekerasan dalam rumah tangga. Sementara itu ketika dukungan sosial tidak didapatkan oleh perempuan korban KDRT, dia kurang memiliki informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian masalah kekerasan yang dialaminya secara logis ataupun merencanakan pengatasan-pengatasan yang konstruktif. Tanpa dukungan sosial, perempuan korban KDRT juga kurang memiliki kekuatan secara emosional yang membuat dia lebih jernih dalam melihat masalah. Dalam kondisi demikian, perempuan korban KDRT akan cenderung menggunakan pengatasan-pengatasan dalam bentuk strategi yang bersifat emosional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis: 1) ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan strategi memecahkan masalah yang berorientasi pada masalah (SMM-M) pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga; 2) ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan strategi memecahkan masalah yang berorientasi pada emosi (SMM-E) pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga.

Cara Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang masih berada dalam ikatan perkawinan dengan suaminya, telah menikah minimal selama 1 tahun. Syarat telah menikah minimal 1 tahun ditetapkan dengan asumsi korban kekerasan dalam rumah tangga tersebut telah

mengembangkan beberapa strategi menghadapi masalah untuk mengatasi masalah kekerasan yang dialaminya. Subjek berjumlah 34 orang, yang diperoleh secara individual melalui teknik *snowball* dengan bantuan beberapa informan.

Skala yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi (1) Skala yang dipergunakan untuk mengumpulkan data meliputi (1) skala strategi menghadapi masalah (SMM), yang merupakan gabungan skala SMM-M dan skala SMM-E. Skala SMM-M terdiri atas 5 aspek, yaitu perencanaan, SMM aktif, pengurangan aktifitas persaingan, pengendalian, dan mencari dukungan sosial instrumental. Sementara itu skala SMM-E ini terdiri atas 8 aspek, yaitu reinterpretasi positif, penerimaan, penolakan, kembali ke ajaran agama, pelarian secara mental, tindakan pelarian, mencari dukungan sosial emosional, dan pelepasan emosi. Skala ini adalah modifikasi dari skala COPE (Carver, dkk, 1989), terdiri dari 26 aitem; (2) skala dukungan sosial, disusun oleh penulis berdasarkan konsep dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (Taylor, 1996), yang meliputi 4 dimensi dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. Skala dukungan sosial ini mencakup 5 sumber dukungan, yaitu a) dukungan sosial anak, b). dukungan sosial orangtua, c). dukungan sosial saudara, d). dukungan sosial teman atau sahabat, dan e). dukungan sosial tetangga, masing-masing terdiri dari 40 aitem. Reliabilitas semua skala yang digunakan dalam penelitian ini bergerak dari 0,827 sampai dengan 0,934.

PEMBAHASAN

Hubungan Strategi Memecahkan Masalah dan Dukungan Sosial

Rangkuman hasil analisis regresi ganda dengan metode *stepwise* dalam program SPSS untuk menguji hipotesis 1 menunjukkan hasil seperti tampak dalam Tabel 2.

Tabel 1. Matriks Interkorelasi Antara SMM-M dengan Dukungan Sosial Anak, Dukungan Sosial Orangtua, Dukungan Sosial Saudara, Dukungan Sosial Teman dan Sahabat serta Dukungan Sosial Tetangga

| Variabel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1. SMM-M | - | 0,580* | 0,521* | 0,685* | 0,588* | 0,503* |
| 2. Dukungan Sosial Anak | 0,580* | - | 0,254 | 0,408* | 0,487* | 0,516* |
| 3. Dukungan Sosial Orangtua | 0,521* | 0,254 | - | 0,621* | 0,418* | 0,508* |
| 4. Dukungan Sosial Saudara | 0,685* | 0,408* | 0,621* | - | 0,563* | 0,480* |
| 5. Dukungan Sosial Teman/ Sahabat | 0,588* | 0,487* | 0,418* | 0,563* | - | 0,789* |
| 6. Dukungan Sosial Tetangga | 0,503* | 0,516* | 0,508* | 0,480* | 0,789* | - |

* $p < 0,01$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Ganda SMM-M dengan Dukungan Sosial dari Saudara dan Anak

| Prediktor | <i>R</i> | <i>R</i> ² | ΔR^2 | <i>B</i> | β | <i>F</i> | <i>p</i> |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|--------------|----------|---------|----------|----------|
| Dukungan Sosial dari Saudara | 0,685 | 0,469 | 0,453 | 6,960 | 0,469 | 28,303 | < 0,01 |
| Dukungan Sosial dari Saudara dan Anak | 0,760 | 0,578 | 0,551 | 6,345 | 0,109 | 7,989 | < 0,01 |

Secara umum hasil pengolahan data menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga sebagaimana tampak dalam Tabel 1. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi pula SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Sebaliknya, semakin rendah dukungan

sosial, maka akan semakin rendah pula SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga

Namun demikian berdasarkan analisis regresi ganda dengan metode *stepwise* dalam program SPSS sebagaimana tampak dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh positif dan sangat signifikan dalam strategi mengatasi masalah pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga adalah dukungan sosial dari saudara. Dukungan sosial dari saudara ini memberi sumbangan sebanyak 46,9 % terhadap strategi mengatasi masalah yang berorientasi masalah pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Selanjutnya, dukungan sosial dari saudara ini bersama-sama dengan dukungan sosial dari anak dapat memprediksi penggunaan SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Adapun sumbangan dukungan sosial dari saudara dan anak ini adalah sebesar 57,8 %.

Selanjutnya r angkuman hasil analisis regresi ganda dengan metode *stepwise* dalam program SPSS untuk menguji hipotesis 2 menunjukkan hasil seperti tampak Tabel 4.

Tabel 3. Matriks Interkorelasi Antara SMM-E dengan Dukungan Sosial Anak, Dukungan Sosial Orangtua, Dukungan Sosial Saudara, Dukungan Sosial Teman dan Sahabat serta Dukungan Sosial Tetangga

| Variabel | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1. SMM-M | - | -0,640* | -0,471* | -0,643* | -0,422* | -0,411* |
| 2. Dukungan Sosial Anak | -0,640* | - | 0,254 | 0,408* | 0,487* | 0,516* |
| 3. Dukungan Sosial Orangtua | -0,471* | 0,254 | - | 0,621* | 0,418* | 0,508* |
| 4. Dukungan Sosial Saudara | -0,643* | 0,408* | 0,621* | - | 0,563* | 0,480* |
| 5. Dukungan Sosial Teman/ Sahabat | -0,422* | 0,487* | 0,418* | 0,563* | - | 0,789* |
| 6. Dukungan Sosial Tetangga | -0,411* | 0,516* | 0,508* | 0,480* | 0,789* | - |

* $p < 0,01$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Ganda SMM-E dengan Dukungan Sosial dari Saudara dan Anak

| Prediktor | <i>R</i> | <i>R</i> ² | ΔR^2 | <i>B</i> | β | <i>F</i> | <i>p</i> |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|--------------|----------|---------|----------|----------|
| Dukungan Sosial dari Saudara | 0,643 | 0,414 | 0,396 | 8,065 | 0,414 | 22,601 | < 0,01 |
| Dukungan Sosial dari Saudara dan Anak | 0,765 | 0,585 | 0,558 | 6,897 | 0,171 | 12,756 | < 0,01 |

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan SMM-E pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin rendah pula SMM-E pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka akan semakin tinggi pula SMM-E pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga.

Namun demikian hasil analisis regresi ganda dengan metode *stepwise* menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial yang paling dapat memprediksi secara sangat signifikan dalam penggunaan strategi mengatasi masalah yang berorientasi pada emosi pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga adalah dukungan sosial dari saudara. Dukungan sosial dari saudara ini memberi sumbangan sebanyak 41,4 % terhadap strategi mengatasi masalah yang berorientasi emosi pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Selanjutnya, dukungan sosial dari saudara ini bersama-sama dengan dukungan sosial dari anak dapat memprediksi secara sangat signifikan penggunaan SMM-E pada perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga. Adapun sumbangan dukungan sosial dari saudara dan anak ini adalah sebesar 58,5 %.

Berdasarkan uji hipotesis ke-1 dan ke-2 juga ditemukan adanya pola penggunaan strategi menghadapi masalah pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga berkaitan dengan dukungan sosial yang diterimanya. Penggunaan SMM-M dan SMM-E dapat diprediksikan dari dukungan sosial yang diterima. Dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitar akan menyebabkan tingginya kecenderungan penggunaan SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Sebaliknya dukungan sosial yang rendah akan menyebabkan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga cenderung menggunakan SMM-E. Pola tersebut dapat terlihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pola Penggunaan Strategi Menghadapi Masalah

| Prediktor | SMM-M | SMM-E |
|-------------------------------|--------------|--------------|
| Dukungan Sosial Orangtua | - | - |
| Dukungan Sosial Anak | Tinggi | Rendah |
| Dukungan Sosial Saudara | Tinggi | Rendah |
| Dukungan Sosial Teman/Sahabat | - | - |
| Dukungan Sosial Tetangga | - | - |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya SMM-M yang digunakan oleh para perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga dapat diprediksikan dari dukungan sosial yang diterima dari anak dan saudara. Dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitar akan menyebabkan tingginya kecenderungan penggunaan SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Caplan (Cohen dan Syme, 1985) yang menyatakan bahwa kehadiran seseorang dapat memberikan dorongan atau semangat kepada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga sehingga yang bersangkutan dapat mengembangkan respon positif untuk melakukan SMM-M. Dukungan sosial sangat penting untuk mengingatkan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga akan selalu menyelesaikan masalah, bukan memendam sehingga merusak diri secara psikis.

Pentingnya Dukungan Sosial Bagi Perempuan Korban Kekerasan

Dukungan sosial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga sangat penting. Hal ini ditegaskan oleh Smet (1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh seseorang dari kelompoknya menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang akhirnya meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan-keterampilan dan strategi coping. Dengan hadirnya dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga merasa aman untuk melakukan partisipasi aktif dalam penyelesaian masalah, lebih trampil, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah kekerasan rumahtangga yang dihadapinya. Lebih jauh dinyatakan oleh Brehm dan Kassin (1990) bahwa dukungan sosial dapat mengurangi pengaruh merugikan dari situasi yang menekan. Individu yang yakin banyak memperoleh dukungan sosial akan dapat mengatasi kesulitan secara lebih efektif ketika menghadapi kesulitan-kesulitan. Bagi perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga, kesulitan yang dihadapi cukup berat karena sepanjang hidupnya dia dituntut untuk selalu sabar dan menerima berbagai kekerasan yang dilakukan suaminya sendiri.

Di sisi lain, tingginya dukungan sosial ternyata juga berperan dalam peningkatan keyakinan untuk mampu mengatasi masalah. Menurut Rakhmat (1998) manusia membutuhkan dukungan sosial dari orang lain sebagai cara untuk meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, serta melihat kemampuan diri. Dengan demikian, tingginya dukungan sosial terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga juga akan meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan keyakinan diri dalam upaya mengatasi masalahnya.

Hal ini mendukung pendapat Eggen dan Kauchak (1997) mengatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan yang tinggi untuk mengatasi masalah akan memulai aktivitasnya dengan perasaan senang, mengerahkan usaha lebih besar, dan berusaha bertahan pada aktivitas tersebut bahkan pada saat menemukan kesulitan. Keadaan ini juga akan membuat perempuan korban KDRT lebih gigih ketika menghadapi tantangan serta lebih termotivasi ketika mendapat umpan balik yang bermanfaat untuk kemajuannya.

Sebaliknya, ketika perempuan korban KDRT kurang atau tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai, terdapat kecenderungan untuk tidak menggunakan SMM-M namun menggunakan SMM-E misalnya dengan cara memendam masalah, menganggap masalahnya sebagai sesuatu yang harus diterima, dan sebagainya. Seorang perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang kurang atau tidak mendapatkan dukungan sosial kurang mendapatkan kekuatan penuh untuk melawan atau mencoba memecahkan masalahnya secara langsung pada sumber masalah.. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Foster, dkk (1994) yang menemukan bahwa mereka yang menyalahkan diri sendiri lebih mungkin untuk menerima keadaan. Suatu kondisi yang oleh Peterson, dkk (dalam Foster, dkk, 1994) disebut sebagai salah satu ciri orang yang tidak berdaya. Dalam kondisi merasa tidak berdaya, seseorang cenderung tidak akan melakukan upaya apapun untuk merubah keadaan. Parker-Corell dan Marcus (2004) bahkan menemukan bahwa ketidakberdayaan ini menyebabkan munculnya simptom-simptom depresif dan trauma pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.

Dilihat dari analisis regresi ganda *stepwise* dapat diketahui bahwa sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh besar dalam strategi SMM-M adalah dukungan sosial dari saudara dan anak. Hasil ini sejalan dengan pandangan Geldberger dan Brezmitz

(1982) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat bersumber antara lain dari orangtua, saudara kandung, anak-anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja, dan tetangga. Akan tetapi, biasanya pemberi dukungan yang potensial adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari individu dalam hal ini adalah saudara dan anak-anak yang ditandai oleh adanya keakraban dan saling percaya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orangtua dan saudara cenderung kurang memberi dukungan sosial pada perempuan korban KDRT. Hasil ini dapat disebabkan berbagai kemungkinan. Kemungkinan pertama, ada pandangan dalam budaya Jawa yang beranggapan bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tidak seharusnya diceritakan pada orang lain. Pandangan ini akhirnya menghalangi perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga untuk meminta pertolongan pada orang lain, bahkan pada orangtuanya sendiri untuk menangani masalahnya. Akibatnya, ketika ada kekerasan dalam rumahtangga yang menimpa anak atau tetangganya seseorang sama sekali tidak mengetahuinya, dan pada akhirnya tidak memberi dukungan apapun. Jadi dukungan sosial tidak diberikan bukan karena sumber dukungan tidak ingin mendukung, tetapi karena tidak mengetahui. Hasil ini sejalan dengan pandangan Yoshihama (2002) yang menyatakan bahwa nilai-nilai dan norma budaya mempengaruhi pilihan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga untuk mengatasi masalahnya. Pada beberapa budaya, penggunaan bentuk pengatasan yang aktif dihindari, karena dapat mendatangkan sanksi sosial. Misalnya seorang perempuan enggan untuk meninggalkan hubungannya dengan suami karena alasan-alasan budaya atau agama. Kemungkinan kedua, sumber dukungan sosial mengetahui adanya kekerasan dalam rumahtangga yang menimpa orang terdekatnya. Akan tetapi budaya Jawa menekankan bahwa ketika ada masalah dalam rumahtangga orang lain, pantang

untuk mencampuri dengan alasan tabu dan justru akan semakin memperkeruh suasana.

Meskipun penulis dalam penelitian ini sudah berusaha meminimalkan berbagai kekurangan yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, akan tetapi penelitian ini tetap saja memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasannya adalah bahwa pengukuran-pengukuran dalam penelitian ini lebih mengandalkan laporan diri dari subjek (*self report*) secara umum dalam bentuk data kuantitatif. Penelitian ini kurang detil menggambarkan keadaan yang sesungguhnya karena tidak didukung data kualitatif melalui wawancara dan observasi. Selain itu, pada dasarnya laporan diri memiliki beberapa kendala salah satunya adalah bahwa yang dilaporkan subjek bisa jadi bukan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini seperti yang dibuktikan dalam penelitian Tinker dkk (2001) yang menyatakan bahwa laporan diri saja ternyata kurang tepat apabila digunakan sebagai satu-satunya instrumen dalam penelitian. Perlu juga didukung oleh observasi dan wawancara yang mendalam tidak hanya dengan subjek namun dengan orang-orang disekitar subjek.

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang patut dikemukakan di sini agar penelitian yang akan datang dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Penelitian ini hanya melibatkan 34 orang perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang masih bertahan untuk melanjutkan kehidupan perkawinan mereka. Pengambilan subjek penelitian ini hanya mengandalkan informasi dari beberapa informan saja, sehingga memiliki keterbatasan dari jumlah, keacakan dan lingkup wilayah penelitian. Mayoritas subjek tinggal di Bantul dan Kulon Progo. Beberapa subjek yang lain tinggal di Kota Yogyakarta dan Sleman. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas wilayah penelitian, misalnya di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta atau dari budaya lain dengan jumlah

subjek yang lebih banyak dan acak, misalnya melalui iklan di surat kabar untuk menjadi subjek penelitian sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi lebih luas.

Satu hal yang menarik untuk dilakukan pada penelitian yang akan datang adalah mengkaji jenis dimensi dukungan sosial apa yang paling berpengaruh dalam strategi menghadapi masalah perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini penting dilakukan, karena informasi ini dapat digunakan untuk sosialisasi maupun pemberdayaan sosial dalam meningkatkan kemampuan perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga menghadapi masalah yang dihadapinya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pola penggunaan strategi menghadapi masalah pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan sekitar akan menyebabkan tingginya kecenderungan penggunaan SMM-M pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga. Sebaliknya dukungan sosial yang rendah justru akan menyebabkan perempuan korban kekerasan dalam rumahtangga cenderung menggunakan SMM-E. Sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh terhadap SMM-M adalah dukungan sosial dari saudara dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, S & Syme, SL. 1989. *Issues in The Study and Application of Social Support and Health*. London : Academic Press In.
- Fawcett, G.M., Heise, L.L., Isita-Espejel, I., & Pick, S. 1999. Changing community responses to wife abuse. *American Psychologist*, 54, 41-49

Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Masalah pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (Siti Rohmah Nurhayati, Siti Partini Suardiman, Sigit Sanyata)

- Foster, M.D., Matheson, K., & Megan, P. 1994. Responding to sexual discrimination: the effect of societal versus self blame. *The Journal of Social Psychology*. 134, 743-758
- Galberger, L & Brezmitz, S. 1982. *Handbook of Stress: Theoretical and Clinical Aspects*. New York: The Fress Press.
- Lazarus, R.S. 1976. *Pattern of adjustment*. Tokyo: McGraw-Hill Kogasuka Ltd
- Park, C.L., Folkman, S., & Bostrom, A. 2001. Appraisal of controllability and coping in caregivers and HIV + men: Testing the goodness-of-fit hypothesis. *Journal of Consulting and Clinical psychology*. 69, 481 – 488
- Parker-Corell, A., & Marcus, D.K. 2004. Partner abuse, learned helplessness, and trauma symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 23, 445-462
- Persitarini, E. 1988. Pusat pengendali dan strategi menghadapi masalah pada pria dan wanita. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Stanton, A.L., Danoff-Burg, S., Cameron, C.L., & Ellis, A.P. 1994. Coping through emotional approach: Problems of conceptualization and confounding. *Journal of Personality and Social psychology*. 66, 350-362
- Taylor, S.E. 1995. *Health psychology*. New York: Mcgraw-Hill, Inc.
- Watson, D.L., Tregerthan, G.B., & Frank, J. 1984. *Social psychology: Science and application*. Illinois: Scott, Foresman, and Company

Yoshihama, M. 2002. Battered women's strategies and psychological distress: Differences by immigration status. *American Journal of Community Psychology*. 30, 429-453